



PROSIDING HEFA

(Health Events for All)

***Publikasi Hasil Riset Kesehatan untuk
Daya Saing Bangsa***

Kudus, 19 Agustus 2017

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Cendekia Utama Kudus
Tahun 2017**



PROSIDING HEFA

(HEALTH EVENTS FOR ALL)

***PUBLIKASI HASIL RISET KESEHATAN UNTUK
DAYA SAING BANGSA***

Kudus, 19 Agustus 2017

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Cendekia Utama Kudus
Tahun 2017**

PROSIDING HEFA (*Health Events for All*)

Publikasi Hasil Riset Kesehatan untuk Daya Saing Bangsa

ISSN 2581 – 2270

Pengarah

Ketua STIKES Cendekia Utama Kudus

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STIKES Cendekia Utama Kudus

Editors

Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes
David Laksamana Caesar, S.KM, M.Kes
Ns. Sholihul Huda, S.Kep, M.N.S
Ns. Sri Hartini, S.Kep, M.Kes
Dessy Erliani Mugitasari, S.Farm, Apt

Sistem Informasi dan Teknologi

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom

Sekretariat :

LPPM SIKES Cendekia Utama Kudus
Jl. Lingkar Raya Kudus – Pati Km. 5 Desa Jepang, Mejobo, Kudus
Telp (0291) 4248655, Fax (0291) 4248657
Email : lppm.stikescendekiautama@yahoo.com
www.stikescendekiautamakudus.ac.id

Prosiding Health Event of All merupakan Terbitan berkala ilmiah seminar hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan setiap 1 tahun oleh LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Dewan Redaksi	ii
Kata Pengantar Ketua LPPM	iii
Materi Keynote Speaker	iv
Daftar Isi	xxiii

Penulis	Judul Artikel	Halaman
Afissa Rahma Ayunda, Dwi Priyantini	Hubungan Kepatuhan Diet dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo	1
Ahmad Kholid, Siti Haryani, Tri Susilo	Pengaruh Kunjungan Rumah pada Neonatus terhadap Penurunan Risiko Kematian Bayi di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang	14
Alviana Mirnayanti, Eko Prasetyo	Evaluasi Penerapan <i>Job Safety Analysis</i> (JSA) di Bagian Produksi Unit Paper Mill 7/8 Pt. Pura Barutama	24
Ambarwati, Eny Pujiati	Gambaran Penerapan Pijat Oksitosin pada Ibu <i>Post Partum</i>	30
Ana Kurnia Dewi, Biyanti Dwi Winarsih	Hubungan Peran Orangtua dalam Mesntimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Motorik Usia Prasekolah di TK Pertiwi Desa Kesambi Kab. Kudus	38
Andhita Tety Suharlina	Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Nutrisi Masa Nifas di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati	44
Anna Merliana, Ricka Islamiyati	Uji Aktivitas Antidiabetes Ekstrak Etanol Daun Sukun (<i>Artocarpus altilis</i>) pada Tikus Diabetes Tipe II yang di Induksikan Fruktosa	49
Anisa Dewi Rosnasari, Ervi Rachma Dewi	Hubungan Pengetahuan Motivasi dan Sikap Kerja dengan Pelaksanaan Program 5R Unit Paper Mill 5/6/9 PT. Pura Barutama Kudus	55
Antonius Catur Sukmono, Hery Anggrawati	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi MRS Ulang Pasien Berdasarkan Model Kepercayaan Kesehatan (<i>Health Belief Models</i>) di RSJ Menur Surabaya	62
Ardiana Nur Aflah	Hubungan Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU (<i>Intensive Care Unit</i>) RSUD Dr.Loekmono Hadi Kudus	72
Asmadi	Efektifitas Model <i>Peer Educator</i> Mantan Pengguna dan Bukan Pengguna Narkoba terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kabupaten Kuningan	80
Avis Sayyida Faza	Studi Kualitatif Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Poliklinik Anak Rumah Sakit Islam Sunan Kudus	91
Ayu Citra Mayasari , Okky Rachmad Ngakili	Analisis Faktor Sikap Ibu, Dukungan Keluarga, Tingkat Pengetahuan dan Jenis Pekerjaan Ibu dengan Imunisasi Dasar Lengkap	96
Ayu Safitri Juniati	Hubungan Tingkat Stres dengan Strategi Koping yang digunakan pada Santri Remaja di Pondok Pesantren Nurul Alimah Kudus	103

Depi Mahardika	Studi Deskriptif Higiene Sanitasi Pondok Pesantren di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus	110
Desi Kartika Sari	Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Fungsi Kognitif pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	116
Dewi Astuti, Sri Hartini	Hubungan Pengetahuan Dan Status Imunisasi Dengan Tingkat Kejadian Campak Di Wilayah Puskesmas Kayen Kabupaten Pati	126
Dhian Satya Rachmawati	Terapi Oksigen Hiperbarik dalam Perubahan Kadar Glukosa Darah Pasien dengan Diabetes Mellitus di Lakesla Drs. Med. Rijadi r. S., Phys Surabaya	134
Dian Arsanti Palupi, Qorri Aina	Gambaran Histopatologi Otot Polos Bronkus Mencit Asma yang di Intervensi Injeksi Aminophyllin	142
Dina Rahayuningsih, Sholihul Huda	Hubungan Harga Diri dengan Kemampuan Interaksi Sosial Lanjut Usia di Posyandu Lansia Desa Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati	148
Dini Mei Widayanti, Aprillia Sasmita	Frekuensi Konsumsi <i>Junk Food</i> pada Pasien Ca Payudara di Ruang Bedah Rsal dr. Ramelan Surabaya	156
Diyah Arini, Siad Rizky Febrinendy	Efektifitas Jus Labu Siam (<i>Sechium Edule</i>) terhadap Penurunan Kadar Kolesterol di Dusun Kates RW 07 Desa Rejotangan Tulungagung	162
Diyan Mutyah, Dia Anggraini E	Pengaruh Pemberian Pijat Bayi terhadap Kualitas dan Kuantitas Tidur pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Masyarakat Pesisir Surabaya	171
Dwi Ernawati, Sri Anik R, Gema Tiarasari Meida	Hubungan Antara Induksi Oksitosin dan Pemberian ASI terhadap Kejadian Ikhterus Neonatorum di RSUD dr. Soewandi Surabaya	179
Dya Sustrami, Ninik Ambar Sari	Relationship between Availability of Infrastructure Facilities with Implementing Health Care Program School Health Unit (UKS) in SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya	187
Eko Prasetyo, David Laksamana Caesar, Wahyu Yusianto	Evaluasi Kesehatan Kerja di Home Industri Pengolahan Roti	192
Eko Rindiyantoko, Ema Dwi Hastuti	Formulasi dan Uji Stabilitas Fisik Sediaan Krim yang Mengandung Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinella Speciosa</i>)	196
Erista Kumalasari	Hubungan Kualitas Pelayanan Keperawatan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Bedah di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	203
Farina Putri Pratama	Gambaran Manajemen Laktasi Ibu di Desa Prambatan Lor Kaliwungu Kabupaten Kudus	211
Fergiawan Resnu Listyandoko	Gambaran Kecelakaan Kerja pada Pekerja di Pt. Pura Barutama Unit Offset Kudus	216
Hidayatus Sya'diyah, Seyla Ikhviana Cahyaningtyas	Efektifitas Puding Kelor terhadap Perubahan Berat Badan Balita Gizi Kurang pada Keluarga Nelayan di RW 03 Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kenjeran Surabaya	221
Kushariyadi	Terapi MModalitas Keperawatan Pijat Punggung sebagai Perawatan Daya Ingat (Registrasi) Lansia di Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Lanjut Usia	230

	Kabupaten Jember	
Lela Nurlela, Sukma Ayu C.K., Sri May Utami	Hubungan Konsep Diri dengan Kualitas Hidup (<i>Quality Of Life</i>) pada Pasien Kanker Serviks di Poli Kandungan Rumkital dr. Ramelan Surabaya	238
Listiana Trimuriani, Heriyanti Widyarningsih	Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kepuasan Pengguna Kontrasepsi Suntik di Desa Bulungcangkring Jekulo Kudus	248
M. Irfan Syaifulloh, Ina Ristian	<i>Green Synthesis</i> Nanopartikel Perak (AgNps) Menggunakan Ekstrak Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)	254
Meiana Harfika, Wiwiek Liestyaningrum, Vivi Feranit	Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah (7 - 8 Tahun) di Daerah Pesisir dan Daerah Pegunungan	260
Merina Widyastuti, Sri Anik Rustini	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pesisir tentang Pertolongan Korban Tenggelam di Kenjeran Surabaya	272
Muh. Zul Azhri R, Rifka Pahlevi	Pengaruh Aktivitas Fisik dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Hipertensi pada Penduduk Usia Dewasa Pertengahan di Daerah Pesisir RW 02 di Kelurahan Kedung Cowek Surabaya	280
Murtaqib, Nur Widayati	Pengaruh Pelatihan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Pada Siswa Di Pondok Pesantren Al Hasan I Dan Al Hasan II Panti Jember	288
Ninda Laraswati, Lilis Sugiarti	Efektivitas Sediaan Gel Dari Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinilla speciosablume</i>) Sebagai Handsanitizer Terhadap Jumlah Angka Bakteri	294
Nita Kurniawati, Qori'ilaSa'idah	Pengaruh Latihan Kegel terhadap Inkontinensia Urin pada Pasien Postpartum di Rsud Sidoarjo	299
Nofi Khuriyah	Hubungan Antara Riwayat Penyakit Ispa Dan Diare Dengan Status Gizi Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus	306
Noor Ida Shilfia, Sri Wahyuningsih	Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Status Gizi pada Balita di Desa Lambangan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus	313
Noor Khoirina	Hubungan Riwayat Kontak Penderita Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Anak Usia 1-14 Tahun Di Balai Kesehatan Masyarakat Pati	319
Nugroho Tri Laksono, Nisha Dharmayanti Rinarto	Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Nstemi Dan Stemi Pada Pasien Pjk Di Rsud Sidoarjo	325
Nur Sholikhah, Risna Endah Budiati	Efektifitas Jenis Umpan dalam Keberhasilan Penangkapan Rattus Tanezumi Sebagai Reservoir <i>Leptospirosis</i>	334
Okta Viani Febrilian, Endra Pujiastuti	Uji Efektivitas Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinilla speciosa blume</i>) Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Tikus Putih Wistar Yang Dibebeani Sukrosa	341
Retno Fidyawati, Ari Susanti	Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis Di Rumkital dr. Ramelan Surabaya	347
Ririn Megawati, David	Analisis Higiene Perorangan pada Jasaboga Golongan	355

HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL LANJUT USIA DI POSYANDU LANSIA DESA MOJOLAWARAN KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

Dina Rahayuningsih¹, Sholihul Huda²

¹⁻²Prodi Ilmu Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Utama Kudus

Email: Dina.rahayu30@yahoo.co.id; huda_shol@yahoo.co.id

ABSTRACT

Increasing the age will affect the various problems of physical, psychical and social. The problem of treatment which often emerge one of them was social interaction or social isolation. The decrease of social interaction at elderly was influenced by decrease of self-esteem. The aim purpose of this study was to determine the relationship between self-esteem with social interaction at elderly in Posbindu elderly Mojolawaran Village District of Gabus Regency of Pati. This research was correlational analytic with cross sectional design. The population in this study were 40 peoples in Posbindu elderly Mojolawaran Village District of Gabus Regency of Pati. Using the total sampling technique. The Rank Spearman was used for analyzing data.

The result of Rank Spearman analysis got the value of p 0.000 and value of ρ 0.808. There was very strong relation between self-esteem and social interaction at elderly in Posbindu elderly Mojolawaran Village District of Gabus Regency of Pati positively. It was recommended that elderly must have high self-esteem in order to increase social interaction in community.

Keywords: Self-Esteem, Social Interaction, Elderly

INTISARI

Seiring bertambahnya umur seseorang akan berdampak pada timbulnya berbagai masalah fisik, psikis dan sosial. Salah satu penyebab masalah keperawatan pada lansia yang sering muncul adalah interaksi sosial atau isolasi sosial. Penurunan interaksi pada lansia karena penurunan harga diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan harga diri dengan kemampuan interaksi sosial pada lanjut usia di Posyandu Lansia Desa Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Jenis penelitian ini adalah korelasional analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah lanjut usia di Posbindu Puskesmas Gabus Kabupaten Pati yang berjumlah 40 orang. Teknik sampling menggunakan Total Sampling. Analisa data menggunakan *Rank Spearman*. Analisis data *Rank Spearman* mendapatkan nilai p -value 0.000 dan nilai ρ 0.808. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara harga diri dengan kemampuan interaksi sosial lanjut usia di Posyandu Lansia Desa Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati dengan arah hubungan positif. Disarankan agar lanjut usia memiliki harga diri yang baik supaya dapat meningkatkan interaksinya di masyarakat.

Kata kunci: Harga diri, Interaksi Sosial, Lansia.

LATAR BELAKANG

Saat ini penduduk berusia lanjut terus meningkat jumlahnya. Hal ini mencerminkan salah satu keberhasilan pembangunan kesehatan. Menurut WHO (2014) jumlah lanjut usia di dunia saat ini diperkirakan mencapai 500 juta jiwa dengan usia

rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar, sebanyak 1 milyar berada di negara berkembang seperti Indonesia. Dari data *USA Bureau of the Census* diperkirakan tahun 2020, jumlah penduduk usia lanjut di Asia Tenggara mencapai 210 juta jiwa dan Indonesia mencapai 80 juta, dengan urutan ke 4 terbanyak setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Peningkatan populasi lansia, pada abad 21 dikenal Kurun Penduduk Menua (*Era of Population Ageing*) (Darmojo, 2015).

Hasil sensus penduduk Indonesia (2016) menunjukkan bahwa jumlah kelompok lansia tahun 2015 255461.70 ribu jiwa meningkat menjadi 258705.00 ribu jiwa tahun 2016. Laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Jawa Tengah menurut (BPS) dari 4,66% tahun (2015) meningkat menjadi 5,19% tahun (2016). Salah satu ciri kependudukan abad 21 adalah meningkatnya pertumbuhan penduduk lansia yang sangat cepat. Jumlah proporsi terbesar lansia di Indonesia adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (13,05%), Provinsi Jawa Tengah (11,11%), Provinsi Jawa Timur (10,96 %), dan Provinsi Bali (10,05%). Proporsi lanjut usia perempuan lebih tinggi 1,11% dibanding proporsi lanjut usia laki-laki (Kemenkes, 2016). Peningkatan usia biasanya disertai dengan timbulnya masalah kesehatan (Kemenkes, 2013).

Masalah kesehatan yang sering terjadi pada lanjut usia adalah meningkatnya penyakit *degeneratif* seperti jantung, ginjal, hipertensi, osteoarthritis, asma dan demensia, serta penyakit psikososial. Perubahan yang nyata secara fisik terlihat dari menurunnya kapasitas energi fisik dalam memenuhi kebutuhan sehingga mereka akan mengalami penurunan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Penurunan ini secara *linier* akan menyebabkan kemunduran secara signifikan (Kemenkes, 2016). Proses penuaan tersebut meliputi kondisi kelemahan (*impairment*), keterbatasan fungsional (*functional limitation*), ketidakmampuan (*disability*), yang dialami bersamaan dengan proses menua (*aging*) (Darmodjo, 2015).

Proses menua ditandai dengan penurunan seluruh organ tubuh (*multiple*), terutama penurunan sel-sel otak. Bagian otak akan mengalami kerusakan mencapai 10-20% per tahun, sehingga tidak ada *regenerasi* sel yang mengakibatkan berkurangnya jumlah sel saraf (*neuron*) dan kematian sel secara terus-menerus. Penurunan fungsi saraf menyebabkan penurunan fungsi indera sehingga lansia terputus dari lingkungan (Kemenkes, 2016). Kondisi ini menyebabkan lansia mengalami gangguan dalam interaksi sosial.

Potter (2010) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan yang menyangkut hubungan antara individu dan individu, individu dan kelompok dan kelompok dengan kelompok, dalam bentuk kerjasama atau persaingan. Interaksi adalah proses dimana individu berkomunikasi saling mempengaruhi pikiran dan tindakan. Kemenkes (2013) menjelaskan bahwa masalah sosial utama yang terjadi pada hampir semua lansia adalah penurunan interaksi sosial. Interaksi sosial berperan penting pada kehidupan lansia seperti peningkatan harga diri dan kualitas hidup. Kondisi kesepian dan terisolasi menjadi faktor beresiko masalah psikis. Interaksi sosial pada lanjut usia sering mengalami masalah. Penelitian Amalia (2013) membuktikan bahwa masalah interaksi lanjut usia sebagai gangguan yang umum terjadi yang dibuktikan dari penurunan hubungan (jejaring) sosial di masyarakat, hal ini akan menyebabkan isolasi dari lingkungan sosial. Penelitian Jamil (2014) membuktikan bahwa masalah interaksi sosial berpengaruh pada kondisi psikis dan kepribadian.

Faktor utama masalah interaksi sosial pada kelompok lansia adalah bersumber dari pribadi, yaitu berkaitan dengan harga diri yang menurun (Darmojo, 2013). Harga diri merupakan perasaan pribadi tentang diri sendiri, termasuk hilangnya kepercayaan

diri sendiri (Potter, 2010). Harga diri juga berkaitan dengan penilaian individu tentang pencapaian diri dengan menganalisa seberapa jauh perilaku sesuai dengan ideal diri (Keliat, 2012). Harga diri yang tetap baik pada lansia bermanfaat sangat besar seperti timbul kepercayaan diri dalam melaksanakan peran di masyarakat.

Penelitian Setiowati (2012) membuktikan bahwa lansia sebagai tahap perkembangan akhir dengan kondisi yang berubah cenderung mengalami penurunan konsep diri, yaitu harga diri yang rendah (merasa malu dengan kondisinya, merasa terbuang dari lingkungan dan tidak berguna). Hal ini menyebabkan lansia terputus dari lingkungan sosial. Sedangkan penelitian Zainuri (2015) membuktikan bahwa konsep diri lansia yang baik dapat meningkatkan kebutuhan aktualisasi diri dan sosialisasi sehingga lansia akan melakukan interaksi sosial ke kunjungan posyandu. Penelitian Sukardi (2014) membuktikan bahwa interaksi sosial berhubungan dengan harga diri lansia.

Interaksi sosial diartikan sebagai proses hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik dalam masyarakat (Keliat, 2012). Lansia harus mampu mengaktualisasikan diri mereka melalui interaksi sosial sehingga akan tercapai kualitas hidup yang optimal serta terbentuknya kepribadian yang matang dan kondisi psikoemosi yang sejahtera. Penelitian Jamil (2015) membuktikan bahwa interaksi sosial lanjut usia berhubungan dengan lingkungan sosial dan penurunan fungsi sehingga akan mempengaruhi kepribadian. Penelitian Supraba (2015) membuktikan bahwa kualitas interaksi berpengaruh pada kualitas hidup lansia. Penelitian Sari (2012) membuktikan bahwa masalah interaksi akibat penurunan fungsi dapat berpengaruh pada masalah psikoemosional seperti depresi dan stres.

Hasil survei pendahuluan pada bulan Maret 2017 di Desa Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati didapatkan adanya posyandu lansia dengan jumlah peserta 40 orang. Masalah lanjut usia paling banyak adalah penurunan kondisi fisik, penyakit seperti hipertensi, diabetes, reumatik, asam urat, nyeri sendi, paru-paru, penurunan pendengaran, penglihatan dan penurunan ingatan serta masalah psikososial, yaitu merasa tidak berguna, tersisih dari lingkungan sehingga mereka tidak bersosialisasi. Kurangnya sosialisasi lanjut usia pada dasarnya akibat penurunan kemampuan psikososial, yaitu masalah konsep diri yang menurun, terutama harga diri sehingga kepercayaan diri berkurang dan menarik diri dari lingkungan. Lansia juga tidak mau berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan alasan ini, maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan harga diri dengan kemampuan interaksi sosial pada lanjut usia di Posyandu Lansia Desa Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif korelasional analitik. Pendekatannya menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* (potong lintang). Penelitian ini dilakukan di Posyandu Lansia Desa Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati pada bulan Juni 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah lanjut usia yang berada di Posbindu Puskesmas Gabus Kabupaten Pati yang berjumlah sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* (sampling jenuh). Berdasarkan teknik *sampling*, maka besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Harga Diri di Posyandu Lansia
Desa Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Tahun 2017

Harga Diri	Frekuensi	%
Positif	30	75.0
Negatif	10	25.0
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar harga diri kategori positif termasuk paling banyak sebanyak 30 responden (75%). Sedangkan harga diri kategori negatif termasuk kategori paling sedikit sebanyak 10 responden (25%).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Interaksi Sosial di Posyandu Lansia Desa
Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Tahun 2017

Interaksi Sosial	Frekuensi	%
Baik	29	72.5
Kurang	11	27.5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar interaksi sosial kategori baik sebanyak 29 responden (72.5%), paling sedikit interaksi sosial kurang sebanyak 11 responden (27.5%).

Tabel 3
Hubungan Harga Diri dengan Kemampuan Interaksi Sosial Lanjut Usia di
Posyandu Lansia Desa Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati
Tahun 2017

Harga Diri	Interaksi Sosial					
	Baik		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%
Positif	28	93.3	2	6.7	30	100
Negatif	1	10.0	9	90.0	10	100
Total	29	72.5	11	27.5	40	100
Rho = 0.808			P value 0.000			

Hasil analisa data dengan uji nonparametrik *Rank Spearman* didapatkan nilai p value sebesar 0.000 dan nilai rho sebesar 0.808. Hasil ini memberikan kesimpulan adanya hubungan yang sangat kuat antara harga diri dengan kemampuan interaksi sosial lanjut usia di Posyandu Lansia Desa Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati dengan arah hubungan positif. Arah dan kekuatan ini dijelaskan pada prosentase hasil penelitian, pada harga diri positif ditemukan interaksi sosial paling banyak kategori baik

(93.3%), sedangkan pada harga diri negatif ditemukan paling banyak interaksi sosial kategori kurang sebesar 90%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar harga diri lanjut usia kategori positif sebanyak 30 responden (75%). Hal ini ditunjukkan dengan sikap untuk menerima diri sendiri, menerima kondisinya, masih mempunyai kepercayaan diri, dihargai di masyarakat, aktif dalam pertemuan di masyarakat, mampu mengikuti norma di masyarakat dan puas terhadap prestasi hidupnya. Kondisi ini menunjukkan konsep diri yang stabil terhadap berbagai perubahan yang dialami oleh lanjut usia sebagai tahap perkembangan akhir. Hal ini sesuai dengan penelitian Setiowati (2012) yang menunjukkan bahwa konsep diri yang positif ditunjukkan dengan kecenderungan sikap lanjut usia dalam menerima dan merasa bahagia di tahap perkembangan akhir mereka. Harga diri pada lanjut usia cenderung mengalami perubahan terkait perubahan yang dialami selama hidupnya. Penelitian Nurhanifah (2012) membuktikan bahwa lanjut usia sebagian menunjukkan harga diri yang stabil sehingga mampu mencegah timbulnya depresi. Darmojo (2013) menjelaskan bahwa individu dengan proses penuaan yang sehat dalam merespon perubahan yang dialaminya dilakukan secara positif dengan menerima kondisinya serta mampu melakukan peran di masyarakat sebagai kelompok perkembangan akhir yang telah mengalami perubahan.

Hasil penelitian mendapatkan hasil bahwa kategori harga diri negatif (rendah) pada responden sebanyak 10 responden (25%). Hal ini ditunjukkan dengan sikap yang menyalahkan diri sendiri, kurang puas, tidak berguna, tidak mengikuti kegiatan di masyarakat serta sulit mengikuti aturan di masyarakat. Secara psikologis lansia akan dinyatakan mengalami krisis psikologis ketika mereka menjadi sangat tergantung pada orang lain, merasa kurang puas dengan dirinya. Penelitian Daulay (2012) membuktikan bahwa lanjut usia mengalami penurunan harga diri akibat perubahan yang terjadi pada dirinya. Lansia mengalami rasa putus asa serta menyendiri. Seseorang dengan tipe putus asa dan harga diri negatif mereka cenderung akan gagal dalam menghadapi stressor di usia tua dan akan memberikan konsekuensi yang buruk dalam kesehatan mereka seperti depresi, harga diri rendah dan masalah kejiwaan lainnya (Kemenkes, 2013). Penelitian Ratnasari (2014) membuktikan bahwa sebagian besar lanjut usia mengalami perubahan harga diri. Lansia yang mengalami penurunan dalam semua fungsi dalam dirinya akan mengakibatkan tidak stabilnya harga diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar interaksi sosial kategori baik sebanyak 29 responden (72.5%). Aspek interaksi ini dapat membantu lanjut usia mencapai kondisi psikososial yang kondusif dan sehat sebagai upaya pencegahan masalah kejiwaan. Penelitian ini didukung dengan penelitian Juniarti (2012) yang menyebutkan bahwa sebagian besar masalah psikososial lanjut usia adalah aspek interaksi. Lanjut usia dengan interaksi sosial yang baik ditunjukkan dengan sikap proaktif di masyarakat. Diperlukan sikap yang positif dengan mengedepankan perilaku yang adaptif dalam menghadapi proses penuaan sehingga akan mencapai kehidupan dan kualitas hidup lanjut usia yang sehat.

Proses menua pada manusia merupakan fenomena yang tidak dapat dihindarkan. Penuaan yang terjadi ditunjukkan dengan perubahan fisik, psikis, emosi, kognitif, sosial dan spiritual. Perubahan tersebut, pada lansia dengan sikap yang positif akan memberikan respon secara adaptif sehingga mampu menerima kondisinya dan mampu berinteraksi di masyarakat secara baik (Gallo, 2010). Masalah interaksi adalah bersifat pribadi, individu yang solid akan menerima bahwa masalah interaksi bisa diterima

secara normal sehingga mereka akan melakukan kontak sosial di masyarakat secara baik dan aktif mengikuti kegiatan. Namun pada sebagian lain menganggap bahwa kondisinya yang menurun akan menyebabkan masalah interaksi sosial.

Hasil penelitian mendapatkan paling sedikit interaksi sosial kurang sebanyak 11 responden (27.5%). Hal ini ditunjukkan dengan sikap responden, yaitu mengalami masalah di masyarakat, merasa kesepian, tidak menemukan orang yang diajak bercerita, merasa orang lain kurang perhatian dan terisolasi oleh masyarakat. Sikap lanjut usia seperti ini disebabkan adanya masalah psikososial akibat reaksi terhadap perubahan lansia. Penelitian Amalia (2013) membuktikan bahwa lanjut usia mengalami penurunan interaksi sosial akibat perubahan yang terjadi pada dirinya. Perubahan tersebut menyebabkan lanjut usia mengembangkan peran sakit dan berusaha menutup diri dari masyarakat, demikian juga masyarakat cenderung kurang memahami kondisi lanjut usia sehingga kondisi ini mengakibatkan masalah interaksi sosial pada lanjut usia.

Hasil analisa data dengan uji nonparametrik *Rank Spearman* menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara harga diri dengan kemampuan interaksi social. Hasil ini memberikan kesimpulan adanya hubungan antara harga diri dengan kemampuan interaksi sosial lanjut usia di Posyandu Lansia Desa Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati dengan arah hubungan positif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada harga diri positif ditemukan interaksi sosial paling banyak kategori baik (93.3%). Hasil penelitian mendapatkan kesimpulan adanya hubungan yang sangat kuat antara harga diri dengan kemampuan interaksi sosial lanjut usia di Posyandu Lansia Desa Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati dengan arah hubungan positif. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik harga diri (positif), maka akan semakin baik interaksi sosial lanjut usia di masyarakat. Sebaliknya pada lanjut usia dengan harga diri negatif, maka akan semakin kurang interaksi sosial mereka di masyarakat. Penelitian ini didukung dengan penelitian Jamil (2014) yang membuktikan bahwa lansia dengan kepribadian yang baik yang ditunjukkan dengan sikap positif, harga diri yang stabil cenderung melakukan interaksi sosial secara baik.

Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa lanjut usia dengan harga diri positif, namun mengalami interaksi sosial yang kurang sebesar 6.7%. Hal ini dikarenakan adanya penurunan kondisi fisik seperti penurunan indera pendengaran, penglihatan dan kurang lancar dalam berkomunikasi sehingga lanjut usia cenderung melakukan interaksi sosial kurang. Hasil ini didukung penelitian Sukardi (2014) yang membuktikan bahwa interaksi sosial lanjut usia terhambat karena kondisi fisik (penurunan fungsi pendengaran) sehingga interaksi sosial mereka kurang baik.

Penuaan dengan segala perubahannya adalah stressor bagi individu yang menuntut untuk direspons. Respons yang diperlihatkan oleh individu tergantung bagaimana harga diri mereka. Pada harga diri yang tetap solid akan merespons dengan adaptif dan sesuai dengan tahap perkembangan yang terjadi. Sedangkan pada harga diri negatif, mereka akan merespons secara maladaptif dan akan terus menjadikan beban dalam hidupnya sehingga mereka akan merasa gagal dan putus asa serta takut dalam menghadapi kematian. Hal ini menjelaskan bahwa sikap dan harga diri akan menunjukkan jenis mekanisme koping sehingga lansia diharapkan dapat memupuk kondisi psikoemosi yang terintegrasi sehingga dapat menggunakan mekanisme koping yang tepat untuk mengatasi stresor, sehingga stres yang ada dapat diatasi atau dicegah, dan dampak yang ditimbulkan tidak berkepanjangan dan mencapai menua yang sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut; sebagian besar harga diri kategori positif sebanyak 75%. Sebagian besar interaksi sosial kategori baik sebanyak 72.5%. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara harga diri dengan kemampuan interaksi sosial lanjut usia di Posyandu Lansia Desa Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati dengan arah hubungan positif.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambahkan variabel tentang perbedaan harga diri lanjut usia berdasarkan jenis kelamin serta membedakan interaksi sosial dan emosional.

2. Bagi Pelayanan Keperawatan

Disarankan bagi pelayanan keperawatan untuk dapat memberikan asuhan secara holistik dengan mempertimbangkan latar belakang lanjut usia.

3. Bagi Pendidikan Keperawatan

Memberikan materi secara khusus, terutama tentang masalah kejiwaan pada lanjut usia karena adanya hubungan antara harga diri dengan interaksi sosial lanjut usia.

4. Bagi Masyarakat

Disarankan kepada masyarakat untuk memberikan kedudukan yang tinggi kepada lanjut usia dalam sosial kemasyarakatan karena mengingat kekurangan yang terjadi pada lansia, hal ini membantu dalam proses mencapai kualitas hidup yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2010. Psikologi Kepribadian. UMM Press. Malang.
- Amalia, Ayu Diah. 2013. Kesepian Dan Isolasi Sosial Yang Dialami Lanjut Usia: Tinjauan Dari Perspektif Sosiologis. <http://www.digitalibraty.com>.
- Bandiyah, Siti. 2012. Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Darmojo, R. B. 2013. Geriatri Ilmu Kesehatan Usia Lanjut. Ed. 3. Balai Penerbit FKUI, Jakarta.
- Darmojo, R. B. 2015. Penatalaksanaan Penderita Lansia secara Terpadu. <http://www.medika.co.id/medika/arsip/012002/sek-2.htm>.
- Daulay, Wardiyah. 2012. Efektifitas Reminiscence Group Therapy Terhadap Harga Diri Lansia Yang Mengalami Depresi Di Kecamatan Medan Johor. <http://repository.usu.ac.id>.
- Depkes RI. 2010. Psikososial. <http://www.depkes.go.id/downloads/Psikososial.pdf>.
- Depkes RI. 2010. Pedoman Pelayanan Lansia. <http://www.depkes.go.id>.
- Dharma, Kelana Kusuma. 2011. Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian). Jakarta: Trans Info Media.
- Gallo, Hudak dkk. 2010. Gerontologi. EGC. Jakarta.
- Hardywinoto, & T., S. 2010. Panduan Gerontologi: Tinjauan Dari Berbagai Aspek. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.

- Hidayat, Aziz A. 2013. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Surabaya: Salemba Medika.
- Jamil, Mokhtar. 2014. Kepuasan Interaksi Sosial Lansia Dengan Tipe Kepribadian
- Juniarti, Neti. 2012. Gambaran Jenis Dan Tingkat Kesepian Pada Lansia Di Balai Panti Sosial Tresna Werdha Pakutandang Ciparay Bandung. <http://www.eprint.ac.id>.
- Kemenkes RI. 2013. Gambaran Kesehatan Lanjut Usia Di Indonesia. <http://www.kemendes.go.id>.
- Kemenkes RI. 2016. Pusat Data dan Informasi; Infodatin Lansia. <http://www.kemendes.go.id>.
- Keliat, Budi Ana. 2012. Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta. EGC.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Ed. 3. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugroho, Wahjudi. 2014. Keperawatan Gerontik. EGC, Jakarta.
- Nurhanifah. 2012. Hubungan antara harga diri dan dukungan sosial dengan depresi pada Lansia. <http://etd.repository.ugm.ac.id>.
- Nursalam. 2013. Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Surabaya: Salemba Medika.
- Palestin, Bondan. 2008. Perawatan Lanjut Usia. <http://www.jurnalkeperawatan.com>.
- Perwiranto, Wiwid W. 2010. Hubungan Antara Status Interaksi Sosial Dan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Werdha Darma Bhakti Surakarta. <http://respiratory.ums.ac.id>.
- Potter, Perry. 2010. Buku Ajar Fundamental Keperawatan. EGC, Jakarta.
- Ratnasari, Nita Y. 2014. Efektivitas Penerapan Komunikasi Terapeutik Keluarga Terhadap Status Harga Diri Lansia. <http://download.portalgaruda.org>.
- Santoso, Imam. 2013. Manajemen Data. Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- Sari, Retno Novita. 2012. Hubungan Bentuk Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia. <http://www.respiratory.ac.id>.
- Saryono. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Mitra Cendekia Press. Jogjakarta.
- Setiowati, Erni Wahyu. 2012. Analisa Konsep Diri pada Lanjut Usia yang Dirawat di Panti Wredha Darma Bakti Surakarta. <http://www.eprints.ums.ac.id>.
- Stuart & Sundeen. 2012. Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi III. Jakarta : EGC.
- Sudoyo, Aru W. dkk. 2006. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Ed. 01. Pusat Penerbitan IPD FKUI, Jakarta.
- Sukardi. 2014. Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Harga Diri pada Lansia Panti Wredha Pelayanan Kristen Semarang. <http://www.unimus.ac.id>.
- Supraba, Nandini P. 2015. Hubungan Aktivitas Sosial, Interaksi Sosial, Dan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Utara Kota Denpasar. <http://www.digitallibrary.ac.id>.
- Suzanna. 2014. Penurunan Depresi pada Lansia Harga Diri Rendah melalui Terapi Aktivitas Kelompok dan Terapi Kognitif. <http://jki.ui.ac.id>.
- Yosep, Iyus. 2009. Keperawatan Jiwa. Refika Aditama, Jakarta.
- Zainuri, I. 2015. Hubungan Konsep Diri dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia di Desa Kejapanan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. <http://www.ejournal.stikes-ppni.ac.id>

terhadap kemampuan anaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian tentang Perbedaan Pola Asuh Ibu Yang Bekerja Dan Ibu yang Tidak Bekerja pada Anak di TK PGRI Slungkep 02 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Status pekerjaan ibu di TK PGRI Slungkep 2 yang bekerja sebanyak 28 ibu (45,2%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 34 ibu (54,8%)
- b. Pola asuh otoriter orang tua di TK PGRI Slungkep 2 sebanyak 27 responden (43,5%), pola asuh permisif sebanyak 25 responden (40,3%) dan pola asuh demokratis sebanyak 10 responden (16,1%).
- c. Ada perbedaan pola asuh ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja pada anak di TK PGRI Slungkep 02

Saran

- a. Bagi Peneliti
Peneliti diharapkan terus melakukan eksplorasi tentang perkembangan anak yang berkaitan dengan status pekerjaan ibu sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat tentang pola asuh terhadap anak.
- b. Bagi Responden
Responden hendaknya dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini sehingga ibu tidak hanya fokus bekerja saja namun juga perlu memperhatikan perkembangan anak melalui pola asuh yang tepat terhadap anak.
- c. Bagi Institusi Pendidikan
Pihak institusi hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik lagi sebagai tambahan wacana atau literatur di perpustakaan dan memberi informasi bagi peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Alpisah, Maryam. 2008. *Jurnal Keperawatan*. Fikkes
- Hafiz, S.E & Almaududi, A.A. 2007. Peran Pola Asuh Otoriter Terhadap Kematangan Emosi yang Dimoderatori oleh Kesabaran. *HUMANITAS*, Vol.12 (2), hal. 130-141
- Hartono. 2007. *perkembangan Anak*. Jakarta : EGC
- Hurlock. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan*. Edisi (2). Jakarta: Salemba Medika
- Purba, Hafidzoh Isnaeni. 2011. *Perbedaan Pola Asuh Anak oleh Ibu yang Bekerja dan Ibu yang Tidak Bekerja pada Suku Jawa di Desa Kedai Dumar Kecamatan Tebing Tinggi*. <http://respiratory.usu.ac.id.pdf>
- Tony dan Hardywinoto. 2003. *Anak Unggul Berontak Prima*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya

LAMPIRAN

**PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL PEMAKALAH
SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL”
LPPM STIKES CENDEKIA UTAMA KUDUS**

A. Ketentuan Artikel

Artikel disusun sesuai format baku terdiri dari: **Judul Artikel, Nama Penulis, Abstrak(bahasa inggris), Intisari(bahasa Indonesia), Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka.**

Naskah maksimal 8 halaman, tulisan *times new roman* ukuran 12 *font*, ketikan 1 spasi, diketik dalam 1 kolom, jarak tepi 3 cm, dan ukuran kertas A4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing diusahakan dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, kecuali jika tidak ada, tetap dituliskan dalam bahasa aslinya dengan ditulis *italic*.

B. Format Penulisan

Judul Naskah

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata. Judul diketik dengan huruf *Book Antique*, ukuran *font* 13, ***bold UPPERCASE***, center, jarak 1 spasi.

Nama Penulis

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota, disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, dan *e-mail* penulis. Data Penulis diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 11, center, jarak 1 spasi

Abstrak dan Intisari

Ditulis dalam bahasa inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 250-300 kata dalam satu paragraf, bersifat utuh dan mandiri. Tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan. Disertai kata kunci/*keywords*.

Intisari dalam Bahasa Indonesia diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 11, jarak 1 spasi. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 11, *italic*, jarak 1 spasi.

Latar Belakang

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

Metode Penelitian

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, populasi, jumlah sampel, teknik *sampling*, karakteristik responden, waktu dan tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta uji analisis statistik yang digunakan disajikan dengan jelas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian utama hingga hasil penunjang yang dilengkapi dengan pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema, isi beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan diberi nomor sesuai dengan urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih(apabila ada)

Apabila penelitian ini disponsori oleh pihak penyandang dana tertentu, misalnya hasil penelitian yang disponsori oleh KEMENRISTEK DIKTI, DINKES, dsb.

Daftar Pustaka

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan sistem *Harvard*. Jumlah acuan minimal 10 pustaka (diutamakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah yang *uptodate* 10 tahun sebelumnya).

Nama pengarang diawali dengan nama belakang dan diikuti dengan singkatan nama di depannya. Tanda “&” dapat digunakan dalam menuliskan nama-nama

pengarang, selama penggunaannya bersifat konsisten. Cantumkan semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya dkk.

Daftar Pustaka diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, jarak 1 spasi.

C. Tata Cara Penulisan Naskah

Anak Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, **Bold UPPERCASE**

Sub Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, **Bold, Italic**

Kutipan : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 10, *italic*

Tabel : Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, font 11 atau disesuaikan. Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis diatas tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan *font* 11, **bold** (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi, center. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan *font* 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis *vertical*. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.

Gambar : Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Judul gambar ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan *font* 11, **bold** (pada tulisan “gambar 1”), awal kalimat huruf besar, dengan jarak 1 spasi, center. Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar.

Rumus : ditulis menggunakan *Mathematical Equation*, diketik center

D. Teknis Pelaksanaan Seminar Pemakalah

Pemakalah **Seminar Kesehatan “Health Events for All”** LPPM STIKES

Cendekia Utama Kudus dapat memilih pelaksanaan seminar dalam bentuk:

1. Oral Presentasi (format PPT maksimal 10 halaman) atau
2. Poster (sesuai ketentuan pembuatan/ penatakelolaan poster)

PENATAKELOLAAN POSTER SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL” 2017

Poster yang akan dicetak dan diseminarkan di **Seminar Kesehatan “Health Events for All”** dibuat dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. poster dalam bentuk cetak berjumlah 1 (satu) lembar ukuran tinggi x lebar adalah 70 cm x 70 cm dipasang secara vertikal;
- b. poster harus dapat terbaca dengan baik dalam jarak maksimum 7 kaki atau sekitar 2 meter;
- c. jumlah kata maksimum 250;
- d. pedoman tipografi:
 1. teks ditulis rata kiri (*left justified*), kecuali ada pengaturan ruang antar kata); dan
 2. diketik dengan jarak 1,2 spasi (*line spacing*).
- e. sub-judul ditulis dengan ukuran lebih besar daripada teks (dapat juga ditulis dengan memberi garis bawah (*underline*) atau dengan menggunakan cetak tebal (*bold*);
- f. panjang kolom tidak boleh lebih dari 11 kata;
- g. jenis huruf (*font*) tidak boleh lebih dari 2 jenis *typeface*;
- h. tidak diperkenankan untuk menggunakan huruf kapital (*capital letter*) semua;
- i. margin harus disesuaikan dengan besar kolom;
- j. desain *lay-out* poster harus memperhatikan prinsip keseimbangan formal dan non-formal, yang mencakup:
 1. aspek simetris dan asimetris;
 2. prinsip kesatuan pengaturan elemen gambar, warna, latar belakang, dan gerak; dan
 3. mampu mengarahkan mata pembaca mengalir ke seluruh area poster.
- k. pertimbangkan hirarki dan kontras untuk menunjukkan penekanan objek atau aspek-aspek yang mendapat perhatian khusus atau diutamakan;
- l. isi poster harus dapat terbaca secara terstruktur untuk kemudahan 'navigasi'-nya;
- m. poster harus memuat:
 1. bagian atas berisi judul, NIDN (bagi Dosen), nama pelaksana, dan logo Perguruan Tinggi;
 2. bagian tengah (bagian isi) berisi latar belakang (pengantar atau abstrak), Metode, Hasil Utama Penelitian (teks dan gambar atau fotografi atau skema), Simpulan, dan Referensi (tambahan); dan
 3. bagian bawah dapat disisipkan logo sponsor atau lembaga, detail kontak, tanggal dan waktu penelitian.
- n. gambar produk dapat ditampilkan untuk mendukung visualisasi pelaksanaan kegiatan;

- o. poster dibuat menggunakan aplikasi pengolah grafik, seperti Corel Draw, Adobe Photoshop, Microsoft Powerpoint dan aplikasi sejenis lainnya (grafik, tabel atau hasil dokumentasi fotografi dapat ditampilkan);
- p. Poster wajib dibawa pada saat kegiatan dan diemail ke: hefa.stikescendekiautama@gmail.com dengan resolusi *file* poster minimal 1024 x 1024 pixel, dan maksimum 3543 x 3543 pixel; format JPG/JPEG dengan ukuran maks 5 MB.